

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi dengan klien dan lingkungan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian dalam merawat dirinya (Pemerintah Republik Indonesia, 2018). Perawat adalah seorang profesional yang mempunyai kemampuan mengasuh dan merawat, ada tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan pelayanan kesehatan atau asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Nisya, 2017).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan keadaan perubahan di mana tekanan darah meningkat secara kronik (Aini 2015). Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) juga memberikan batasan bahwa seseorang, dengan beragam usia dan jenis kelamin, apabila tekanan darahnya berada pada satuan 140/90 mmHg atau diatas 160/90 mmHg, maka sudah dapat dikategorikan sebagai penderita hipertensi (Permadi Adi 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) sebanyak 50% dari kasus serangan jantung dipacu oleh tekanan darah tinggi. Kondisi tersebut meningkat dari 600 juta orang pada tahun 1980 menjadi satu miliar orang pada tahun 2010. Angka 50% dari penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Tiap tahunnya, 7 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat hipertensi (Anna, 2011). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Kementerian Kesehatan RI, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8%, jika saat ini penduduk Indonesia 252.124.458 juta jiwa maka terdapat 65.048.110 juta jiwa yang menderita hipertensi.

Berdasarkan data puskesmas kuranji tahun 2022 penderita hipertensi sebanyak 729 jiwa dan 4 bulan terakhir yaitu bulan Januari sampai April tahun 2023 tentang kasus hipertensi di Puskesmas Kuranji Kota Padang, berdasarkan data didapatkan data jumlah jiwa di Puskesmas Kuranji sebanyak 34.191 jiwa, dan jumlah penduduk di RW 08 sebanyak 1184 jiwa dengan angka kejadian hipertensi sebanyak 114 jiwa. Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan komunitas yang dilakukan kelompok dari 150 KK yang ada di RW 08 di dapatkan 23 orang lansia yang mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi.

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik yaitu lebih dari 140 mmHg dan diastolic lebih dari 90 mmHg (Susanty et al,2022). Hipertensi biasanya menyerang mereka yang berusia paruh baya (di atas 40 tahun), meskipun banyak menyerang orang yang berusia 18 tahun. Namun, banyak orang tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Hal ini karena tanda-tanda hipertensi terkadang menipu dan menyebabkan masalah kesehatan utama (Amalia, 2021 ;Fitriani & Setiawan, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit kronik yang dapat menimbulkan implikasi-implikasi tertentu (Sudayasa et al.,2020), (Alifariki, 2017). Hipertensi dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi dan kualitas hidup seseorang. Penderita hipertensi dipengaruhi oleh umur karena semua fungsi organ mengalami penurunan terutama elastisitas arteri yang berhubungan dengan arterosklerosis (pengerasan dinding arteri) yang mana dapat memicu tekanan darah tinggi pada lanjut usia, didapatkan hasil dari penelitian ini dominan adalah manusia usia lanjut 60-70 tahun (Siagian&Tukatman,2021).

Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara

individual, karena faktor tertentu lansia tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Lansia rentan terkena infeksi penyakit menular akibat masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh seperti Tuberkulosis, Diare, Pneumonia, Hepatitis dan penyakit kulit (dermatitis). Selain itu penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut diantaranya Hipertensi, Stroke, Diabetes Melitus dan radang sendi atau Asam Urat (Wahyudin, 2021).

Hipertensi dapat ditanggulangi dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan secara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan kimiawi. Penanganan secara non farmakologis yaitu terapi komplementer. Tanaman herbal umum digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi antara lain adalah Alpukat, Labu Siam, Mengkudu dan Seledri (Afrianti et al, 2020 ; Hafid, 2017; Setyawati & Lintin, 2016). Labu siam atau dengan bahasa latinya *sechium edule* sw dikenal sebagai sayuran buah yang menyehatkan, murah, mudah didapat dan enak rasanya.

Labu siam mengandung getah serta zat-zat seperti protein. Selain itu labu siam juga mengandung , lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A,B,C, albuminoid, dan kaya akan kalsium. Menurut salah satu dokter di RS Utami, Dr.Setiawan Dalimartha, daging buah labusiam terdiri dari 90% air, 7,5% karbohidrat, 1% protein, 0,6% serat 0,2% abu 0,1% lemak beberapa zat obat lainnya (Apriani, 2020; R.S.Utami, 2017).

Buah Labu Siam juga kaya akan kalium. Kalium berguna bagi tubuh untuk mengendalikan tekanan darah, sebagai terapi darah tinggi dan membersihkan karbondioksida di dalam darah. Kalium juga bermanfaat untuk memicu kerja otot dan simpul saraf. Kalium yang tinggi akan memperlancar pengiriman oksigen ke otak dan membantu menjaga

keseimbangan cairan, sehingga tubuh menjadi lebih segar. Penderita tekanan darah tinggi dianjurkan mengkonsumsi labusiam secara rutin (Ristanto,2017).

Dalam penelitian Dire (2007) menyebutkan bahwa labu siam memiliki efek anti hipertensi, menurut Djaelani (2012) menemukan adanya perbedaan tekanan sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah pemberian labu siam. Tanpa obat, tekanan darah penderita hipertensi turun setelah mengkonsumsi labu siam selama lima hari berturut-turut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2014), menunjukkan bahwa setelah diberikan perasan labu siam kepada 30 orang wanita dewasa selama 3 hari dan terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik 12,66 mmHg, 9,53 mmHg, 7,27 mmHg dan diastolik 5,66 mmHg, 3,4 mmHg, 2,99 mmHg.

Penelitian yang dilakukan (Fauziahetal.,2019) melaporkan bahwa pemberian perasan labu siam menyebabkan penurunan tekanan darah sistolik sebesar 7,9 mmHg dan diastolik 6,65mmHg. Pada penelitian ini diberikan 500 gr labu siam selama 11 hari. Kemudian Penelitian (Fitri& Rifiana,2020) melaporkan bahwa pemberian perasan labu siam menyebabkan penurunan tekanan darah sistolik sebesar 22,66 mmHg, sedangkan diastolik sebesar 6 mmHg. Pada penelitian ini diberikan 100 gr labu siam selama 10 hari. Penelitian (Indriyani& Komala, 2020) melaporkan bahwa pemberian perasan labu siam menyebabkan penurunan tekanan darah sistolik sebesar 22,66 mmHg, sedangkan diastolik sebesar 6 mmHg. Pada penelitian ini diberikan 100 gr labu siam selama 10 hari.

Penelitian Hastuti & Mardiana 2020 melaporkan bahwa pemberian perasan labu siam menyebabkan penurunan tekanan darah sistolik sebesar 0,37 mmHg, sedangkan diastolik sebesar 10 mmHg. Pada penelitian ini diberikan 100 gr labu siam selama 10 hari. Penelitian (Fauziningtyas & Ristanto,2020) melaporkan bahwa pemberian perasan labu siam

menyebabkan penurunan tekanan darah sistolik sebesar 30 mmHg. Pada penelitian ini diberikan 100 gr labu siam selama 10 hari.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh Mahasiswa Profesi Ners Stikes Alifah Padang pada tanggal 03-05 Mei di RT 01-05 RW 08 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang di temukan 150 KK di dapatkan 48 orang lansia dan terdapat 23 orang lansia yang mengalami penyakit hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 23 orang lansia yang mengalami penyakit hipertensi lansia mengatakan merasa kegiatan sehari harinya terganggu karna sakit kepala dan kuduk terasa berat yang di rasakan dan lansia belum mengetahui pengobatan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah lansia dengan pemebrian terapi perasan labu siam.

Subjek yang digunakan merupak lansia yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif dalam pemeliharaan kesehatan pada lansia di RT 01-05 RW 08 kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner, wawancara, serta studi dokumentasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan Komunitas dengan Pemberian Terapi Perasan Labu Siam (*Sechium Edule*) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi Di Rt 01-05 Rw 08 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah yaitu Asuhan Keperawatan Komunitas dengan Pemberian Terapi Perasan Labu Siam (*Sechium Edule*) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi di RT 01-05 RW 08 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu untuk memberikan Asuhan Keperawatan Komunitas dengan Pemberian Terapi Perasan Labu Siam (*Sechium Edule*) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi di RT 01-05 RW 08 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menganalisis pengkajian pada lansia dengan Pemberian Terapi Perasan Labu Siam (*Sechium Edule*) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.
- b. Mampu menganalisis Diagnosa Keperawatan pada lansia dengan Pemberian Terapi Perasan Labu Siam (*Sechium Edule*) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.
- c. Mampu menganalisis perencanaan pengelolaan pada lansia dengan Pemberian Terapi Perasan Labu Siam (*Sechium Edule*) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.
- d. Mampu menganalisis implementasi pada lansia dengan Pemberian Terapi Perasan Labu Siam (*Sechium Edule*) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.
- e. Mampu menjelaskan evaluasi tindakan keperawatan yang telah di lakukan sesuai dengan rencana keperawatan pada lansia dengan Pemberian Terapi Perasan Labu Siam(*Sechium Edule*) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi di Kelurahan

Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

- f. Mampu menerapkan *Evidence Based Nursing* terapi perasan labu siam (*Sechium Edule*) dalam menurunkan tekanan darah pada lansia dengan Hipertensi di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2023

D. Manfaat KIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Untuk memberikan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melakukan pemberian terapi labu siam (*Sechium Edule*) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada lansia dengan Hipertensi di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang 2023

b. Bagi Penulis selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai data dasar atau data pendukung untuk penulisan dan sebagai acuan pembelajaran di bidang keperawatan komunitas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan komunitas dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan terutama terkait kesehatan pada lansia

b. Bagi tempat penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi mengalami hipertensi, baik dalam pengembangan metode maupun menelusuri faktor yang mempengaruhi masing masing variabel dan manfaat pemberian terapi perasan labu siam. Seperti rebusan daun salam, rebusan daun salam dan jus mentimun.